Nama: Intan Farida

NIM: 071911633032

Mata Kuliah: Klasifikasi

Kelas: A

**RESUME JURNAL CLASSIFICATION AND CATEGORIZATION: A DIFFERENCE THAT MAKES A DIFFERENCE**

Judul Jurnal: Library Trends

Judul: Classification And Categorization: A Difference That Makes A Difference

Volume: Vol. 52 No. 3, Winter 2004

Tahun: 2004

Penulis: Elin, K. Job

**Abstrak**

Terdapat perbedaan sintaksis mendasar antara struktur system klasifikasi dan sturktur system kategorisasi. Sintaksis sendiri adalah ilmu tata bahasa yang mempelajari tentang susunan kata lain sehingga membentuk frasa, klausa, atau kalimat 1.) urutan, 2.) bentuk kata, 3.) intonasi, dan 4.) kata tugas. Perbedaan ini menyebabkan perbedaan pengartian di konteks dimana informasi semantic yang dimiliki oleh individu.

**Introduction**

Floridi (dalam pers) mengidentifikasi terdapat 3 kategori untuk fenomena ambigu yang disebut informasi, yaitu:

1. Informasi sebagai realitas (informasi ekologis)
2. Informasi untuk realitas (informasi instruksional)
3. Informasi tentang realitas (informasi semantic)

Analisis perbedaan sintaksis membedakan system klasfikasi dan system kategorisasi dapat berkontribusi pada filosofi informasi (PI) sebagai “dinamika informasi”

**Sistem Informasi**

Dalam system informasi retrieval adalah proses yang paling jelas berkontribusi karena sebagai satu-satunya proses seprang individu berpartisipasi secara aktif. Ketika individu mencari informasi tentang suatu topik, maka akan terfokus pada hasil informasi yang diambil Kembali atau terretireval oleh system informasi. Bagaimana hasil yang dipresentasikan membatasi sturktur organisasi yang dapat diterapkan pada kumpulan sumber informasi. Struktur organisasi koleksi menentukan starategi pencarian yang dapat digunakan untuk retrieval dan representasi itu menentukan kumpulan hasil yang akan diambil kembali oleh system.

Shera (1965) berpendapat bahwa retrieval yang efektif membutuhkan kesesuaian antara kognitif organization yang dipaksakan pada informasi oleh individu dan juga organisasi formal yang dipaksakan pada representasi oleh system. Kesesuaian antara individu dan retrieval system didasarkan pada 3 asumsi, yaitu:

1. Ada struktur kognitif yang dapat diidentifikasikan dan dideskripsikan.
2. Dapat dibuktikan bahwa struktur ini digunakan bersama individu
3. Identifikasi struktur bersama ini akan memberikan dasar bagi teori organisasi.

Fleyd (1983) berpendapat bahwa niat untuk berkomunikasi tanpa kehilangan informasi menyebabkan individu memodifikasi representasi konseptual internalnya untuk mencerminkan organisasi kognitif yang diasumsikan oleh orang lain. Perbedaan perspektif antara individu dan system informasi harus memperlihatkan implikasi semantic dalam menyusun system informasi

Kebutuhan akan komunikasi yang efektif antara system informasi dan individu menunjuk pada lima bidang penelitian, yaitu:

1. Apakah komunikasi antar system informasi dan individu dipengaruhi oleh representasi sumber daya?
2. Apakah struktur organisasi system informasi menyebabkan individu menyesuaikan struktur kognitif internalnya?
3. Apakah organisasi sumber daya berkontribusi pada penciptaan konteks yang bermakna untuk informasi?
4. Apakah makna informasi dipengaruhi oleh struktur organisasi system informasi?
5. Apa konsekuensi mengikuti dari struktur organisasi yang berbeda yang dapat didterapkan pada kumpulan sumber daya informasi?

**Kategorisasi**

adalah proses membagi semesta menjadi kelompok-kelompok entitas yang anggotanya mirip satu sama lain.

Kategorisasi membagi dunia pengalaman menjadi kelompok atau kategori yang anggotanya memiliki beberapa kesamaan dalam konteks tertentu. Bagaimana suatu entitas dikategorikan menciptakan konteks atau kerangka konseptual yang tidak hanya memberikan informasi tentang entitas tetapi juga membentuk interaksi individual dengannya. Misalnya, Renaisansce Inggris (1500-1650) dianggap berbeda secara fundamental dari abad pertengaham Inggris pada abad ke-16, namun sangat mirip pada abad ke-15.

Kategori pada kesempatan tertentu terdiri dari informasi yang bergantung pada konteks dan tidak tergantung konteks. Informasi yang bergantung pada konteks hanya relevan dalam konteks tertentu. Misalnya, suhu tinggi 50 derajat Fahrenheit dapat digambarkan sebagai dingin pada hari musim panas di Indiana selatan, tetapi hangat atau bahkan panas pada hari musim dingin di lokasi yang sama. Konteks disini adalah musiman. Sebaliknya, informasi konteks-independen memberikan informasi tentang kategori yang relevan di seluruh konteks. Bahkan jika digunakan secara metaforis, misalnya, kata "api" memiliki arti panas, cahaya, dan energi.

Teori Klasik Kategorisasi

Asumsi bahwa kategori ditentukan oleh sekumpulan kriteria yang berdasarkan tiga proposisi dasar (Smith & Medin, 1981; lihat juga Taylor, 1989), yaitu:

1. Intensi kategori adalah representasi ringkasan dari seluruh kategori entitas.
2. Ciri-ciri esensial yang membentuk intensi suatu kategori secara individual diperlukan dan secara bersama-sama cukup untuk menentukan keanggotaan dalam kategori tersebut.
3. Jika kategori (A) bertumpuk di dalam kategori superordinat (B), fitur yang mendefinisikan kategori (B) terkandung di dalam kumpulan fitur yang mendefinisikan kategori (A).

Proposisi I menyatakan bahwa kategori adalah penyatuan bagian-bagian penting yang mendefinisikan keanggotan kategori itu.Setiap anggota mewakili kategori yang sama secara keseluruhan.

Proposisi II menyatakan bahwa setiap anggota harus menunjukkan semua fitur esensial yang membentuk intensi kategori sehingga entitas bukan anggota kategori tertentu dan juga batas kategori dikatakan tetap dan baku.

Proposisi III kategori tersusun dalam struktur hierarki.

Contoh kategorisasi :

Intensi “burung” terdiri dari fitur “bertelur”, “memiliki sayap”, dan “terbang”. Setiap anggota harus memiliki fitur-fitur itu, jika suatu entitas”tidak terbang”, maka tidak dapat dimasukkan dalam kategori “burung” walaupun bertelur ataupun memiliki sayap. Burung beo, camar, puffin mewakili “burung” tidak ada yang lebih khas yang mewakili kategori burung.

**Klasifikasi**

Dalam Ilmu Perpustakaan, istilah “klasifikasi” merujuk pada tigas konsep yaitu:

1. Sistem kelas, diurutkan menurut seperangkat prinsip yang telah ditentukan dan digunakan untuk mengatur sekumpulan entitas.
2. Sebuah kelompok atau kelas dalam system klasifikasi.
3. Proses menugaskan entitas ke kelas dalam system klasifikasi.

Contoh pada klasifikasi taksonomi, yaitu ilmu klasifikasi teori dan praktik yang membatasi jenis organisme. Contoh; Bleu masuk dalam kelas “poodle”. Informasi tentang Bleu terdapat di hierarki structure kelas poodle.

Skema Klasifikasi

Skema klasifikasi adalah sekumpulan kelas yang saling eksklusif dan tidak tumpang tindih yang diatur dalam struktur hierarki dan mencerminkan tatanan realitas yang telah ditentukan sebelumnya

Shera (1951/1965) mengamati bahwa ada 4 asumsi dasar untuk mengklasifikasikan pengetahuan bersandar, yaitu:

1. Tatanan universal: konsepsi realitas yang tidak dapat diubah yang berfungsi sebagai kerangka pemersatu untuk semua pengetahuan.
2. Kesatuan pengetahuan: pengetahuan masa lalu, sekarang, dan masa depan dapat direpresentasikan dalam satu hierarki inklusif kelas superordinat dan subordinat.
3. Kesamaan anggota kelas: kelas dapat didefinisikan oleh sekumpulan fitur penting semua anggota kelas dan membedakan kelas tersebut dari semua kelas lain dalam struktur.
4. Esensu intrinsic

Skema Klasifikasi Bbibliografi

klasifikasi bibliografi adalah skema deduktif top-down yang menyebutkan sekumpulan kelas yang saling eksklusif. Struktur hierarki hubungan generik (genus / spesies) di mana setiap kelas bawahan, secara teoritis.

**Perbedaan antara Klasifikasi dan Kategorisasi**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Indikator | Kategorisasi | Klasifikasi |
| Proses | Sintesis kreatif entitas berdasarkan konteks atau kesamaan yang dirasakan | Pengaturan entitas yang sistematis berdasarkan analisis kebutuhan dan karakteristik yang memadai |
| Batasan | Karena keanggotaanya di grup mana saja tidak mengikat, batasannya “kabur” | Karena kelas saling eksklusif dan tidak tumpeng tindih, batas sudah ditetapkan. |
| Keanggotaan | Fleksibel: keanggotaan kategori didasarkan pada pengetahuan umum dan atau konteks langsung | Ketat: entitas juga adalah atau tidak anggota kelas tertentu berdasarkan intensitas kelas |
| Kriteria Penugasan | Kriteria keduanya bergantung pada konteks dan tidak tergantung kontkes | Kriteria sudah ditentukan sebelumnya pedoman atau prinsip |
| Khas | Anggota individu dapat diurutkan berdasarkan tipikalitas (struktur bertingkat) | Semua anggota adalah perwakilan yang sama (sturktur tidak dinilai) |
| Struktur | Kelompok entitas; dapat membentuk struktur hierarki | Struktur hierarki dari kelas tetap |

**Pengurutan, Pengelompokan, dan Organisasi**

Pengenaan urutan sekuensial tetap merupakan perangkat sintaksis murni yang tidak dapat membuat hubungan yang berarti baik antara entitas individu atau antara kelompok entitas.

Sistem organisasi (Jacob & Loehrlein, 2003) adalah struktur terpadu yang membentuk jaringan hubungan antar kelas atau kategori yang menyusun sistem. Hubungan ini bermakna dan mengandung informasi karena mereka menentukan hubungan berprinsip antara dua atau lebih kelompok dalam sistem yang sama

Jika sistem kategorisasi tidak memaksakan urutan sintaksis yang sistematis pada kategori anggotanya dan jika tidak membangun hubungan yang bermakna antar kategori, maka itu hanyalah mekanisme untuk pengelompokan. Misalnya, membagi item pada daftar belanja menjadi kategori yang ditentukan oleh tempat pembelian (misalnya, toko kelontong, pompa bensin, dan toko lima dan sepeser pun)

. Klasifikasi konstitutif juga merupakan contoh dari mekanisme sederhana untuk pengelompokan: dalam hal ini, untuk membagi entitas semesta menjadi sekumpulan kelompok yang terdefinisi dengan baik dan saling eksklusif tanpa identifikasi hubungan yang bermakna.

**Implikasi Struktur**

Ada empat pendekatan umum untuk pengorganisasian, yaitu:

1. Sintaksis murni: karena kriteria untuk penugasan kelompok melibatkan pencocokan yang sederhana
2. Proses pengelompokan teks bebas: adalah biner yang menghasilkan hanya dua kelompok entitas — yang cocok
3. Sistem postkoordinat, descriptor sistem precoordinated: sebagai deskriptor bahasa, terdapat bahasa pengindeksan untuk menentukan kumpulan istilah resmi dan berupa label kelas, judul subyek atau satu istilah.
4. Klasifikasi : memulai analisis dengan klasifikasi.

**Kesimpulan:**

Kekuatan klasifikasi adalah kemampuan untuk membangun hubungan antara kelas yang stabil dan bermakna. Setiap struktur memiliki kekurangan masing-masing.

Sistem klasifikasi tradisional tidak bergantung pada kontkes, tahan terhadap kontkes penggunaan dan sangat membatasi kemampuan individu untuk berkomunikasi dengan system secara bermakna dan produktif.

Sistem Kategorisasi terutama sistem pasca-koordinat, sangat responsif terhadap — bahkan bergantung pada — konteks langsung. Kegunaan sistem ini sebagai lingkungan informasi pada akhirnya bergantung pada ketentuan untuk komunikasi yang efektif dengan individu. Tetapi daya tanggap dan eksibilitas sistem pasca koordinasi secara efektif melarang pembentukan hubungan yang bermakna karena kategori diciptakan oleh individu, bukan sistem